

# PENGELOLAAN SUPERVISI ARTISTIK KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SELOJARI KLAMBU GROBOGAN

**Siti Musrikah**

SD Negeri 2 Selojari Klambu Grobogan  
smusrikah68@yahoo.co.id

**Abstract:** *This study aimed at describing and analyzing the implementation of the artistic supervision of Selojari 1 elementary school and describing and analyzing any obstacles faced in learning supervision artistic. Type of this research was qualitative research. The collection of data was carried out by means of in depth interviews, observations, and use of documents. Data were analyzed by data reduction, data presentation, and draw conclusions. The result of this research showed that artistic supervision planning in Selojari 1 elementary school is to make a systematic artistic supervision format. Implementation of artistic supervision through classroom visits, observe teaching learning activities and also classroom administration aspect. Supervision carried out periodically. Implementation feedback artistic supervision was carried out by the headmaster as supervisor by making a connection humanist, harmonious and appreciate the personal character and talents of teachers.*

**Keywords:** *artistic, management, supervision*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan supervisi artistik di SD Negeri 1 Selojari Kabupaten Grobogan serta mendeskripsikan tentang hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi artistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan penggunaan dokumen. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian didapatkan bahwa perencanaan supervisi artistik di SD Negeri 1 Selojari Kabupaten Grobogan didahului pembuatan format supervisi artistik secara sistematis. Pelaksanaan supervisi artistik melalui kunjungan kelas mengamati pembelajaran dan administrasi kelas. Supervisi dilaksanakan secara berkala. Pelaksanaan umpan balik supervisi artistik dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dengan menciptakan hubungan humanis, harmonis dan menghayati pribadi, watak dan bakat guru.

**Kata Kunci:** *artistic, pengelolaan, supervisi*

## **Pendahuluan**

Tugas-tugas profesional dari seorang guru yaitu meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak (Anonim, 2010: 2). Profesi sumber daya guru perlu terus menerus tumbuh dan berkembang

agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Akhir-akhir ini guru menjadi sorotan masyarakat. Masih banyak guru yang belum mampu bertanggung jawab atas sertifikasi yang didapatkan. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya disebabkan oleh kualitas guru yang masih memprihatinkan.

Salah satu cara untuk menumbuhkan kemampuan sumberdaya guru adalah melalui supervisi. Pelaksanaan supervisi yang selama ini dilakukan masih terfokus pada pengetahuan guru saja, belum pada aspek *art*. Melalui supervisi artistik guru dinilai tidak hanya pada tingkat pengetahuannya (*knowledge*) saja, namun juga tingkat keterampilan (*skill*) dan kiat (*art*). Supervisi artistik bertolak dari pandangan bahwa mengajar, bukan semata-mata sebagai *science* tapi juga merupakan suatu *art*. Kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan tugasnya dengan menyusun instrumen sesuai dengan karakteristik guru yang disupervisi. Model supervisi artistik menuntut seorang supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki sikap arif (anonim: 2014: 12).

Model supervisi artistik menempatkan supervisor sebagai instrumen observasi dalam mencari data untuk keperluan supervisi. Oleh karena itu supervisor sendiri yang ditempatkan sebagai instrumennya, maka supervisor yang membuat pemaknaan atas pengajaran yang sedang berlangsung. Seperti diungkapkan oleh Jasmani dan Mustofa (2013) bahwa model supervisi artistik mendasarkan diri pada itu bekerja untuk orang lain (*working for the others*), bekerja dengan orang lain (*working with the others*), bekerja melalui orang lain (*working through the others*).

Persiapan atau perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga. Tanpa perencanaan atau *planning*, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin kegagalan (Purwanto, 2006: 106-107). Perencanaan supervisi pembelajaran kepala sekolah bersama pengawas berdiskusi menyusun rencana kerja untuk kurun waktu tertentu, misalnya satu tahun yang kemudian dibagi menjadi rencana caturwulan dan bulan. Dalam perencanaan tersebut memperhatikan beberapa hal antara lain: Aspek yang menjadi titik pusat perhatian dalam program supervisi dan penjadwalan pelaksanaan yang mencakup

lama kurun waktu dan penggalan untuk setiap langkah kegiatan.

Proses supervisi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: Kunjungan rutin yang terjadwal ke kelas, melibatkan para guru dan siswa, serta melaksanakan seminar pendidikan untuk para guru untuk menambah wawasan kependidikannya.

Kegiatan umpan balik dilakukan segera setelah melaksanakan observasi pembelajaran, dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil observasi. Tujuan utama pertemuan balikan ini adalah menindaklanjuti apa saja yang dilihat oleh supervisor, sebagai opsriver, terhadap proses belajar mengajar. Manfaat pertemuan balikan bagi guru, sebagaimana dikemukakan oleh Goldhammer, Anderson, dan Krajewski (1981), antara lain: 1) guru bisa diberikan penguatan dan kepuasan, 2) isu-isu dalam pengajaran bisa didefinisikan bersama supervisor dan guru dengan tepat, 3) supervisor bisa berupaya mengintervensi secara langsung guru untuk memberikan bantuan didaktis dan bimbingan, 4) guru bisa dilatih dengan teknik ini untuk melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri, dan 5) guru bisa diberi pengetahuan tambahan untuk meningkatkan tingkat analisis profesional diri pada masa yang akan datang (Anonim, 2008:44).

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persiapan supervisi artistik, mendeskripsikan proses pelaksanaan supervisi artistik, dan mendeskripsikan umpan balik Supervisi artistik di SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

### Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis induktif. Tempat penelitian di SD Negeri 1 selojari. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Februari 2016.

Desain penelitian ini adalah etnografi, yang merupakan proses penjelasan menyeluruh tentang kompleksitas kehidupan kelompok (Sukmadinata, 2007: 107). Kelompok yang dijadikan penelitian dalam hal ini adalah SD Negeri 1 Selojari mengenai pengelolaan supervisi artistik.

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri 1 Selojari. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, yang dapat memberikan informasi dan keterangan-keterangan yang memadai sesuai dengan aspek kajian yang dirumuskan. Informan tidak disebut sebagai subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, dan data sekunder yang diperoleh melalui dokumen laporan pelaksanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yang merupakan gabungan dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Panduan yang dijadikan dalam proses analisis data adalah hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap.

Menurut Moleong (2012: 320) untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria *Uji Credibility* atau *validitas internal, uji Dependability, dan uji Konfirmability*.

### Hasil dan Pembahasan

Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan dalam kegiatan supervisi adalah mengadakan persiapan terlebih dahulu. Persiapan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang pertama adalah merencanakan jadwal pelaksanaan supervisi, dan menentukan guru yang akan disupervisi.

Penentuan guru yang disupervisi oleh kepala sekolah di SD Negeri 1 Selojari

Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan adalah guru yang berdasarkan analisis dokumen laporan kinerja guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Supervisi artistik ini dilakukan secara bergilir untuk guru di SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Pelaksanaan supervisi artistik ini dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitannya dalam proses pembelajaran.

Materi pelajaran yang akan disampaikan guru juga dipersiapkan oleh kepala sekolah dengan menanyakan kepada guru yang bersangkutan dengan tujuan agar kepala sekolah mengetahui kemampuan guru tersebut dalam menguasai materi. kelas tempat pelaksanaan pembelajaran juga dipersiapkan oleh kepala sekolah sehingga ketika masuk di dalam kelas sudah tersedia tempat duduk untuk kepala sekolah sehingga tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah di SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan menggunakan buku penilaian kinerja guru dalam melakukan supervisi.

Kepala sekolah SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan melakukan persiapan sebelum pelaksanaan supervisi artistik dilaksanakan. Adapaun persiapan yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan meliputi penentuan guru yang akan disupervisi, materi yang disampaikan oleh guru, kelas tempat pelaksanaan pembelajaran, alat yang digunakan untuk melakukan supervisi artistik serta menentukan waktu pelaksanaan supervisi artistik.

Perencanaan supervisi akademik ini didukung penelitian terdahulu yang dikemukakan Childs and Casey (2007). Childs and Casey (2007) dalam abstraknya melaporkan mengenai pemilihan program pendidikan guru yang prospektif. Program tersebut berkaitan dengan skill, wawasan dan perilaku yang merupakan kriteria persiapan guru dalam pembelajaran. Hasil dari proses tersebut mampu memproduksi

guru professional sehingga sesuai dengan apa yang menjadi perencanaan supervisi pembelajaran.

Persamaan dari kegiatan perencanaan supervisi artistik di SD Negeri 1 Selojari dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membuat rencana pelaksanaan supervisi. Perbedaannya adalah penelitian di SD Negeri 1 Selojari merencanakan supervisi baik fisik maupun non fisik. Perencanaan fisik berkaitan dengan instrument RPP dan penilaian, instrument non fisik (psikis) berkaitan dengan kesiapan guru dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Childs and Casey (2007), lebih menekankan pada perencanaan psikis berkaitan dengan skill, wawasan dan perilaku yang merupakan kriteria persiapan guru dalam pembelajaran.

Penelitian ini menitik beratkan terhadap kepala sekolah yang melakukan supervisi artistik di dalam kelas. Setelah melakukan persiapan maka kepala sekolah di SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan melakukan pelaksanaan supervisi di dalam kelas. Kepala sekolah SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan melakukan supervisi dengan mengamati guru yang sedang mengajar dalam waktu satu sesi dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kepala sekolah SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan duduk dengan tenang di kursi belakang dan tidak perlu berbicara. Hanya saja sekiranya ada kejadian yang perlu dicatat maka kepala sekolah di SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan mencatat kejadian tersebut di buku catatannya. Kepala sekolah di SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan bersikap tenang dan membawa diri agar terlihat tidak mencolok di depan para siswa.

Kepala sekolah di SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan melakukan observasi dalam kegiatan belajar mengajar fokus dalam supervisi adalah mengamati empat hal yaitu persiapan mengajar, pelaksanaan KBM, output KBM serta administrasi guru. Kepala sekolah

mengamati guru mulai dari persiapan guru yang dapat dilihat dari pembuatan RPP, gaya mengajar dan mendidik, suara guru, pakaian dan cara berdandan serta kepribadian guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas kepala sekolah di SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan mengamati metode yang digunakan guru dalam mengajar apakah menggunakan metode inovatif atau masih tradisional. Selain mengobservasi mengenai metode pembelajaran, kepala sekolah di SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan juga melakukan observasi mengenai penggunaan alat-alat belajar, keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas oleh guru, penilaian hasil belajar serta kemampuan guru dalam menutup pelajaran.

Kepala sekolah di SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan melakukan observasi terhadap Output KBM, Output yang dimaksud adalah para siswa apakah pembelajaran yang dilakukan guru membuat siswa menguasai materi dan menambah pengetahuan siswa. Kelengkapan administrasi guru seperti silabus, RPP buku pegangan merupakan hal diperhatikan dalam pelaksanaan supervisi.

Pelaksanaan supervisi artistik di SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan, kepala sekolah bersikap tenang dan membawa diri agar terlihat tidak mencolok di depan para siswa. Kepala sekolah di SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan duduk dengan tenang di kursi belakang dan tidak berbicara. Kepala sekolah di SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan mencatat semua hasil supervisi artistik yang dilakukan di dalam kelas mengenai persiapan mengajar guru, pelaksanaan KBM, Output KBM dan Administrasi guru jika perlu tambahkan catatan maka kepala sekolah di SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan melengkapi catatan tersebut di kolom sendiri dibalik daftar isian.

Pelaksanaan supervisi artistik yang dilakukan Kepala SD Negeri 1 Selojari melalui kegiatan kunjungan kelas tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan Yusmadi, Jamaluddin Idris, Nasir Usman (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program supervisi pendidikan pada MAN 1 Sigli telah direncanakan dengan baik dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. 2) Supervisi pendidikan dilakukan dengan menggunakan tehnik individual melalui observasi kelas dan kunjungan kelas. Tehnik supervisi kelompok seperti rapat supervisi, studi kelompok antar guru, diskusi, workshop, pendidikan dan pelatihan, demontrasi mengajar dan supervisi sebaya tidak dilakukan oleh supervisor. 3) Pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan merata setiap guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, prosesnya melalui tahap pertemuan sebelum observasi, observasi guru mengajar dan pertemuan setelah observasi. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan karena menitik beratkan dengan tugas kepala sekolah sebagai supervisor yang melakukan pelaksanaan supervisi di sekolah.

Perbedaannya adalah kegiatan supervisi yang dilakukan Kepala SD Negeri 1 Selojari dilakukan secara individual melalui kunjungan kelas. Sedangkan penelitian Yusmadi, Jamaluddin Idris, Nasir Usman (2012) menyoroti juga tentang supervisi dengan teknik observasi kelas.

Penelitian Munika Maduratna. 2013, Tentang "Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru dan Pegawai di sekolah dasar negeri 015 Samarinda". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN 015 Samarinda melaksanakan peranannya sebagai pendidik dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan memberikan dorongan dan nasehat.

Pelaksanaan supervisi di kelas selesai, langkah selanjutnya supervisor melakukan pertemuan balikan untuk menindaklanjuti hasil supervisi guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. kepala sekolah

SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan melakukan pertemuan balikan dengan membuat kontak hubungan terlebihdahuluyakni membuat hubungan yang harmonis, Pembahasan oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan menggunakan prinsip supervisi kontekstual. Dengan pertemuan balikan dapat membuat kesepakatan tindak lanjut supervisi.

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan dengan membuat jadwal terlebih dahulu, membuat perencanaan yang matang, melakukan proses supervisi yang sistematis dan profesional serta melakukan umpan balik dengan menerapkan prinsip humanis dan pendekatan andragogik. Hal ini bertujuan agar tujuan supervisi sebagai *art* (seni) melalui supervisi artistik mencapai tujuannya. Dalam kegiatan umpan balik, kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk menyampaikan perasaannya, mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran yang dilakukan dan melakukan refleksi diri. Selanjutnya dengan sikap kebabakan kepala sekolah meminta guru untuk merefleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan menyampaikan kekurangan-kekurangan yang dihadapi. Kepala sekolah juga menggali kemampuan guru untuk mengatasi kelemahannya sehingga kegiatan umpan balik benar-benar dapat meningkatkan kualitas guru di SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

Hal yang dilaksanakan Kepala SD Negeri 1 Selojari tersebut senada dengan penelitian Munika Maduratna tahun 2013, menyimpulkan bahwa kepala sekolah SDN 015 Samarinda melaksanakan peranannya sebagai pendidik dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan memberikan dorongan dan nasehat; sebagai manajer dengan memberdayakan guru melalui kerjasama, mengikutsertakan guru dalam penataran, dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan; sebagai



administrator dengan mengelola administrasi dan keuangan; sebagai supervisor dengan melakukan pengawasan dan penyusunan program supervisi pendidikan; sebagai pemimpin dengan memberikan petunjuk, meningkatkan kemauan guru, dan membuka komunikasi dua arah; sebagai inovator dengan memberikan teladan dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif; sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada guru, serta mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru dan pegawai yaitu kepala sekolah merasa kesulitan dalam memahami sifat atau karakter guru dan pegawai sehingga kesulitan pula dalam meningkatkan efektivitas kerjanya, serta kendala dalam sarana dan prasarana sekolah yang belum mendukung.

Sesuai dengan penelitian yang dikemukakan Mutandwa, Muropa and Gadzirayi (2007) dalam penelitian, "*a case study of Student teachers learning to teach in High schools of Zimbabwe*", menjelaskan bahwa model supervisi merupakan upaya mengkolaborasikan atau mencampurkan model tutorial guru dan murid dalam pembelajaran. Metode ini banyak memfokuskan pada aktivitas diskusi. Sehingga terjadi supervisi pembelajaran yang signifikan dengan kondisi sekolah, untuk memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi pembelajaran. aktivitas ini sesuai dengan penelitian bahwa aktivitas balikan memberikan masukan kepada kepala sekolah.

Pelaksanaan supervisi di SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan bisa dikatakan lancar namun dalam pelaksanaan tersebut ditemukan berbagai hambatan. kelengkapan alat menjadi penghambat dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah hanya menggunakan catatan tertulis untuk melakukan supervisi. Jika ada perekam video kegiatan guru dikelas, memudahkan dalam pertemuan balikan. Untuk melengkapi alat penunjang

pelaksanaan supervisi artistik di SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan masih belum ada. Alokasi dana masih ditujukan untuk pembangunan fisik dan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dana untuk pelaksanaan supervisi artistik belum ada.

Kepala sekolah SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan menyatakan kemampuannya dalam supervisi masih minim. Kepala sekolah SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan menyadari kemampuan saya dalam melakukan supervisi masih jauh dari sempurna, Kepala sekolah SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan hanya mendapat bekal penataran dan pertemuan ilmiah saja untuk melakukan supervisi. Kepala sekolah SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan merasa kurang mampu dalam melakukan supervisi sebab masih dijumpai guru yang mengalami hambatan dalam kegiatan belajar mengajar seperti kesiapan guru dalam mengajar masih kurang, terdapat guru menggunakan metode pembelajaran tradisional serta masih minimnya media pembelajaran yang digunakan guru.

Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi juga merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi. Meskipun jadwal sudah dibuat, namun waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi cukup lama. Kepala sekolah SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan melakukan supervisi sendiri terhadap guru-guru yang ada di SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran secara bergiliran. Untuk pertemuan balikan juga membutuhkan waktu untuk setiap guru sehingga ketika ada tugas lain seperti rapat dinas kepala sekolah SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan menunda pelaksanaan supervisi.

Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeolu (2012) menyebutkan

bahwa kesenjangan dalam sistem input-proses-output adalah tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam tugas-tugas tata kelola kelembagaan, input sumber daya dan manajemen kurikulum, ini mengharuskan para pelaku menjadi pemimpin instruksional diharapkan lebih banyak ide dan pro-aktif dalam bekerja sama dengan para pemangku kepentingan di sektor pendidikan untuk memastikan input sumber daya yang efektif.

Perbedaannya dengan kegiatan supervisi yang dilaksanakan Kepala SD Negeri 1 Selojari adalah kendala pada waktu dan sarana prasarana kegiatan supervise, sedangkan hasil penelitian Adeolu menemukan kesenjangan dalam system input-proses-output.

Jane (2011) dalam penelitiannya mengatakan kepala sekolah dapat melakukan kontrol proses dengan melakukan pemeriksaan berkala untuk memastikan bahwa mereka terus melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik untuk mencegah kesalahan yang muncul. Tugas pengawasan dan pembinaan guru menjadi wewenang dan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin satuan pendidikan yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan yang dipimpinnya. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan disekolahnya.

Kegiatan supervisi artistik di SD Negeri 1 Selojari selaras dengan hasil penelitian Ibrahim (2012) menyimpulkan bahwa cara utama pembinaan pendidikan yang

berkualitas dan membatasi standar minimal pendidikan di sekolah pada dasarnya terletak pada inspeksi sekolah, pengawasan dan pemantauan yang tepat.

### Simpulan

Pelaksanaan supervisi artistik di SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan dimulai dengan tahap persiapan yang dilakukan dengan menentukan jadwal kegiatan pelaksanaan supervisi, menentukan guru yang disupervisi, menanyakan materi pelajaran, mempersiapkan kelas, serta mempersiapkan alat yang digunakan dalam supervisi yang berupa daftar isian dan tulisan bebas.

Tahap berikutnya yang dilakukan kepala sekolah adalah tahap pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah mengamati guru yang sedang mengajar. dan duduk dengan tenang di kursi belakang dan tidak perlu berbicara. Hasil observasi kepala sekolah dicatat dalam buku catatan. Bentuk catatan yang digunakan adalah bentuk daftar isian dan tulisan bebas.

Tahap akhir yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 1 Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan melakukan umpan balik dengan membuat kontak hubungan yang harmonis, humanis, menggunakan prinsip supervisi kontekstual dan melakukan diskusi dengan guru untuk membuat kesepakatan umpan balik dari hasil observasi. Apabila ketiga tahap serta unsur-unsurnya dilakukan maka pelaksanaan supervisi artistik akan berjalan lancar dan hasil dari umpan balik akan membantu guru dalam meningkatkan kualitasnya.

### Daftar Pustaka

- Adeolu Joshua Ayeni. 2012. "Assessment of Principals' Supervisory Roles for Quality Assurance In Secondary Schools in Ondo State, Nigeria". *World Journal of Education*. Volume 2 (1), 62-69.
- Childs and Casey. 2007. Teacher Education Program Admission Criteria and What Beginning Teachers Need to know to be Successful Teachers. *Canadian Journal of Educational Administration and Policy*, January 14, 2007.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas. 2011.

*Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Depdiknas

- Edward Bantu, Okwara Michael Okello dan Kimathi Mbaya Kimathi. 2012. "The Relationship Between Teacher Supervision and Quality of Teaching in Primary Schools". *Journal of SAVAP International*. Volume 3(2), 265-269.
- Ibrahim Adegboyega Bada. 2012. "Correlates of Supervisory Strategies and Quality Education in Secondary Schools in Oyo State, Nigeria". *International Journal of Learning & Development*. Volume 2 (3), 164-173
- Jane Irene A. Dawo. 2011. "School-Based Teacher Supervision: a Vital Tool for Quality Education in Kenya". *European Journal of Educational Studies*. Volume 3 (1), 143-148.
- Maduratna, Munika. 2013. Peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru dan Pegawai di Sekolah dasar negeri 015 Samarinda. *Journal Administrasi Negara*.
- Moleong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rasda Karya
- Muhammad Munir Kayani. 2011. Concept of Supervision and Supervisory Practices at Primary Level in Pakistan. *International Education Studies* Vol. 4, No. 4; November 2011
- Mulyasa,E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. 2014. *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013*. Kemdikbud: Jakarta.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Refika Aditama:Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini,Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineke Cipta
- Sutama. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media